

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah suatu negara berkembang dengan memiliki banyak sekali penduduk. Dinamika penduduk dapat memengaruhi pembangunan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dimana ketika jumlah penduduk semakin besar maka perlu di ikuti kualitas penduduk yang memadai sehingga menjadi modal bagi pertumbuhan ekonomi. Namun, sebaliknya akan menjadi beban bagi negara jika kualitas penduduknya rendah dan menghambat pembangunan (Suharto, 2021). Sebab itu, pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten dibutuhkan di suatu negara. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memenuhi permintaan akan tenaga kerja yang berkualitas, institusi pendidikan harus menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi (Novianingdyah, 2022). Lembaga Pendidikan memiliki peran krusial dalam memengaruhi kualitas SDM dan pekerja di Indonesia adalah Perguruan Tinggi (Rahmanto et al., 2024). Dalam hal ini Perguruan Tinggi menyiapkan mahasiswanya selaku calon lulusan dan juga calon penerus bangsa agar dapat melakukan pemilihan karir atau pekerjaan yang sesuai kemampuan lulusannya.

Karir merupakan jenjang yang harus dijalankan oleh seseorang dalam kehidupan kerjanya sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki di sebuah organisasi (Rialdy et al., 2022). Saat ini, masih ada banyak kesempatan kerja bagi calon lulusan perguruan tinggi. Banyak perusahaan mencari *fresh graduate* untuk ditempatkan menjadi bagian dari perusahaan dalam membantu perusahaan mengembangkan dan memajukan, dan salah satu bidang kerja yang paling dicari adalah perpajakan (Nurchayati et al., 2023). Dimana bidang ini menawarkan berbagai peluang karir cukup banyak untuk dipilih terdapat beberapa yang berkaitan dengan bidang ini, yaitu pegawai Direktorat Jendral Pajak (DJP), konsultan pajak dan sepesialis pajak perusahaan (Zyahwa et al., 2023).

Selama kuliah mahasiswa akuntansi memperoleh bidang, yaitu akuntansi dan perpajakan yang menunjukkan bahwa pekerjaan mahasiswa akuntansi dapat mencakup lebih dari hanya akuntansi dan perpajakan (Erawati & Rosmelisa, 2023). Di dunia kerja pun, perusahaan akan lebih memilih lulusan perguruan tinggi yang menguasai ilmu akuntansi maupun perpajakan dari pada merekrut dua tenaga kerja dengan dua jurusan yang berbeda karena akan menghemat biaya dan akan lebih cepat pekerjaannya (Tanjung & Febrinanto, 2024). Kebutuhan akan tenaga kerja dalam bidang perpajakan bukan hanya dari pihak swasta tetapi juga dari pihak pemerintah yang sangat membutuhkan tenaga kerja khususnya bidang perpajakan yang mengerti dan memahami tentang perhitungan pajak serta alur perpajakan agar memudahkan wajib pajak membayar pajak. Sebab itu, dibutuhkan pegawai handal, profesional, dan berwawasan luas di bidang perpajakan. Di sinilah, kontribusi lulusan mahasiswa akuntansi sangat dibutuhkan.

Sangat mungkin untuk berkarir di berbagai bidang perpajakan bagi lulusan program studi akuntansi di karenakan Pendapatan terbesar negara adalah pajak. Semua uang yang diterima dari sektor ini akan digunakan untuk membiayai semua kegiatan pemerintah, termasuk keberhasilan ekonomi negara (Novianingdyah, 2022). Direktorat Jendral Pajak terus-menerus memperbarui setiap sistem perpajakan untuk membuat pembayaran pajak lebih mudah bagi Wajib Pajak (WP) melalui modernisasi pajak. Untuk memperbarui sistem ini, tentu membutuhkan tenaga kerja yang handal, profesional, dan memiliki pengetahuan yang luas tentang pajak. Namun demikian, pada kenyataannya, jumlah karyawan berpengalaman atau sumber daya manusia di bidang perpajakan Indonesia saat ini sangat rendah (Anggraeni et al., 2020). Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Dr. Ahmad Fuad Rahmany selaku mantan Direktur Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang menyampaikan bahwa keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu kendala bagi DJP dalam meningkatkan kewajiban pajak seseorang dan Indonesia masih sangat kecil untuk SDM di sektor perpajakan. Menurut perhitungan Dr.

Ahmad Fuad Rahmany, Indonesia membutuhkan pegawai pajak kurang lebih 120 ribu orang.

Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Kementerian Keuangan menyatakan bahwa jumlah pegawai pajak yang ada tidak sebanding dengan jumlah orang yang wajib membayar pajak. Menurut Suryo Utomo selaku Direktur Jenderal Pajak, jumlah karyawan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan telah mengalami penurunan sejak 2020 hingga 2022, dengan penurunan sekitar 600 orang. Pada tahun 2020, jumlah karyawan turun menjadi 45.910 orang, pada tahun 2021 menjadi 45.652 orang, dan pada tahun 2022 menjadi 45.315 orang (Yanwardhana, 2022). Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh pensiun hingga meninggal dunia. Meskipun target penambahan sumber daya manusia sebesar 60.000 pegawai telah ditetapkan sejak 2012, jumlah pegawai pajak yang seharusnya sebanding atau lebih besar dari jumlah pegawai pajak yang wajib pajak masih belum terpenuhi (Novianingdyah, 2022).



Sumber: CNBC Indonesia

Gambar 1. 1 Karyawan Direktorat Jendral Pajak (DJP)

Jumlah fiskus dan konsultan pajak di Indonesia juga tidak ideal dalam hal menarik pajak yang tentunya akan berdampak pada ketidakmaksimalan penarikan pajak di seluruh Indonesia (Anjani et al., 2023). Minimnya jumlah tenaga kerja konsultan pajak menyebabkan kurang maksimalnya

kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya (Sutanto et al., 2022). Menurut IKPI (2023) (Ikatan Konsultan Pajak Indonesia), pada Maret 2023 jumlah anggota IKPI ada sebanyak 6.685 orang konsultan pajak yang memiliki sertifikasi dan sebanyak 5.301 orang sudah mempunyai izin untuk praktek sebagai konsultan pajak sedangkan sisanya sedang mengajukan izin praktek mereka. lalu, berdasarkan KONTAN.CO.ID (2023), wajib pajak di Indonesia di tahun 2023 mencapai 69,1 juta, meningkat 2,9 juta dibandingkan dengan tahun 2022. Meskipun terjadi peningkatan jumlah konsultan pajak, namun jika dibandingkan dengan kenaikan jumlah wajib pajak yang sangat besar, maka jumlah konsultan pajak di Indonesia masih tergolong rendah. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wajib pajak terdaftar tidak sebanding dengan jumlah konsultan pajak yang tergolong masih rendah (Sutanto et al., 2022). Menghadapi masalah ketimpangan jumlah antara konsultan pajak dengan jumlah wajib pajak di Indonesia secara tidak langsung juga melibatkan universitas-universitas yang ada di Indonesia agar dapat menghasilkan lebih banyak lagi lulusan akuntansi guna untuk berkarir sebagai konsultan pajak di Indonesia mengingat lapangan pekerjaan sebagai konsultan pajak di Indonesia masih tersedia banyak (Hartiyah, 2021).

Minat mahasiswa untuk berkarir dibidang perpajakan dapat disebabkan oleh berbagai hal. Stimulus yang diperoleh dari lingkungan sekitar seperti dosen yang sebagian besar juga merangkap sebagai praktisi memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk menumbuhkan minat berkarirnya. Minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa program studi akuntansi di perguruan tinggi Yogyakarta masih rendah, hal ini didukung dengan hasil pra survey yang dilakukan oleh Puspitaningrum & Yushita (2019) pada 30 mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Perpajakan, hanya sebanyak 3 orang atau 10% yang berminat berkarir di bidang perpajakan. Mayoritas dari mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta ingin berkarir menjadi pebisnis, akuntan publik, maupun akuntan internal

perusahaan. Pada perguruan tinggi lainnya di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam Laporan Tracer Study UMY Lulusan Tahun 2021, Tahun Pelaksanaan 2022 pada Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sebanyak 225 alumni yang telah mengisi kuisioner terdapat 136 alumni yang menyatakan diri telah bekerja. Sedangkan ada 58 alumni belum mendapatkan pekerjaan pertama dan 31 alumni yang tidak bekerja. Berdasarkan daftar perusahaan pekerjaan pertama alumni sebanyak 136 alumni, tidak ada satupun dari alumni yang bekerja di bidang perpajakan. Di tahun berikutnya dalam Laporan Tracer Study UMY Lulusan Tahun 2022, Tahun Pelaksanaan 2023 pada Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sebanyak 279 alumni yang telah mengisi kuisioner terdapat 171 alumni yang menyatakan diri telah bekerja. Sedangkan ada 65 alumni belum mendapatkan pekerjaan pertama dan 43 alumni yang tidak bekerja. Berdasarkan daftar perusahaan pekerjaan pertama alumni sebanyak 142 alumni, terdapat 1 alumni saja yang bekerja di bidang perpajakan. Selain di Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ada juga di Universitas Gajah Mada dalam Laporan Tracer Study 2020 Sekolah Vokasi Universitas Gajah Mada terdapat jumlah populasi responden 112 alumni dengan partisipasi responden 100 alumni (89,29%). Profesi alumni bekerja di bidang perpajakan hanya ada 3 alumni sisanya di berbagai bidang akuntansi yang lain seperti di bagian accounting, finance dan auditor.



Sumber: <https://kemahasiswaan.umy.ac.id/>, <https://teknikmesin.sv.ugm.ac.id/>

Gambar 1. 2 Minat Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Yogyakarta Tahun 2019 - 2022

Selain itu, alasan lain yang menyebabkan kurangnya minat mahasiswa untuk menekuni bidang perpajakan adalah keyakinan mereka bahwa peraturan dan perundang undangan perpajakan berfluktuasi secara signifikan setiap tahunnya, sehingga perlu adanya motivasi yang lebih besar untuk memicu minat mereka di bidang ini (Ratnasari et al., 2024). Faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam karir perpajakan tentu dapat didukung oleh minat yang kuat dan kemampuan untuk berkembang sesuai dengan hal-hal yang dapat mempengaruhi mahasiswa (Vajarini, 2021). Minat merupakan faktor psikologi yang terbentuk dan berkembang oleh adanya pengaruh bawaan dan pengaruh lingkungan. Namun, pengaruh lingkungan adalah yang paling dominan yang dapat memengaruhi minat. Pada awalnya, minat berpusat pada individu, tetapi kemudian beralih ke orang lain dan hal-hal di lingkungannya (Aji et al., 2022). Minat berkarir dapat mendorong mahasiswa untuk lebih bersemangat dan termotivasi dalam mencapai tujuan yang telah menarik perhatiannya (Susanti & Robinson, 2024). Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat

mahasiswa berkarir dibidang perpajakannya, yaitu pertimbangan pasar kerja, pengetahuan perpajakan, motivasi dan *self efficacy*.

Pertimbangan pasar kerja ialah faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berkarir. Terdapat beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan, seperti pada penelitian Safitri et al. (2021) dan Anjani et al. (2023) yang mana hasil penelitiannya menunjukan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan. Namun hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutanto et al. (2022) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh positif terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi dalam bidang pajak.

Faktor selanjutnya, yaitu pengetahuan perpajakan. Pengetahuan tentang perpajakan merupakan satu hal yang penting dalam berkarir di perpajakan. Beberapa peneliltian yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan, seperti pada penelitian Rokhim et al. (2024) menunjukan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap pemilihan berkarir di bidang perpajakan. Hasil penelitian tersebut juga sama dengan hasil penelitian Zyahwa et al. (2023) yang menyatakan pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir di bidang perpajakan. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Hendrawati (2022) yang menyatakan pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

Selain pertimbangan pasar kerja dan pengetahuan perpajakan, motivasi salah satu faktor yang mempengaruhi minat karir mahasiswa dibidang perpajakan. Penelitian dari Wati et al. (2023) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. Begitu pula penelitian Agas (2023) yang mana hasil penelitian

sama, yaitu motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Lusmiati & Awaliyah (2022) yang mana hasilnya penelitian tersebut menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

Adapun faktor lainnya yang menentukan dalam minat karir mahasiswa adalah *self efficacy*. Di dunia kerja, keyakinan atas kemampuan diri sendiri sangat dibutuhkan. Pada penelitian Hendrawati (2022) dan Payu & Marlinah (2024) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Sama halnya dengan penelitian Ramadhani & Bahtiar (2024) yang mengungkapkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Kosasi & Laturette (2024), Susanti & Robinson (2024) dan Safitri et al. (2021) yang mana hasilnya penelitian tersebut menyatakan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika seorang mahasiswa merencanakan karirnya, mereka pasti memiliki sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan mereka tentang profesi yang akan mereka pilih. Namun mahasiswa cukup kesulitan untuk menentukan karir yang akan dijalani sehingga menimbulkan beberapa pertanyaan apa saja yang dapat memengaruhi mahasiswa dalam menentukan karirnya (Sri Ayem et al., 2024). Maka itu mahasiswa akuntansi harus benar-benar mempertimbangkan karir yang akan ditempuh. Oleh karena itu, diperlukan sesuatu yang mendorong mahasiswa untuk memilih karir di bidang pajak. Selain itu, karena ada beberapa ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya, peneliti juga ingin mengetahui apakah variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini memengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak, khususnya pada mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti bermaksud melakukan pengujian dan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Pengetahuan Perpajakan, Motivasi, dan Self Efficacy Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan dapat diidentifikasi, sebagai berikut :

1. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan?
2. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan?
3. Apakah motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan?
4. Apakah *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menguji pertimbangan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.
2. Untuk menguji pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.
3. Untuk menguji motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.
4. Untuk menguji *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, yang dapat mendorong minat berkarir di bidang perpajakan, diharapkan memberikan kontribusi sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya yang sejenis dan memperkaya penelitian yang terkait pengaruh pertimbangan pasar kerja, pengetahuan perpajakan, motivasi dan *self efficacy* terhadap minat mahasiswa untansi berkarir di bidang perpajakan.

2. Manfaat bagi pemerintah

Bagi pemerintahan dapat membantu pemerintah dalam merancang kebijakan pendidikan dan pelatihan yang lebih efektif serta menciptakan program insentif yang dapat menarik lebih banyak talenta ke bidang perpajakan, sehingga memperkuat sistem perpajakan nasional dan meningkatkan penerimaan negara.

3. Manfaat bagi universitas

Bagi universitas, yaitu sebagai bahan masukan, terutama untuk program studi akuntansi, untuk menghasilkan lulusan sarjana yang berkualitas dan mempersiapkan mahasiswa untuk karir yang menjanjikan di bidang perpajakan dengan meningkatkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill*.